

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dikarenakan dapat berkontribusi pada pembentukan karakter suatu individu sehingga mencetak pribadi yang berkualitas di tengah kehidupan masyarakat. Dalam proses pendidikan siswa dihadapkan oleh berbagai tuntutan akademik yang harus dijalankan selama berada di lembaga pendidikan. Bagi sebagian siswa kehidupan akademik dianggap sebagai hal yang bernilai dan menyenangkan sehingga dalam menjalani proses pendidikan penuh dengan semangat serta motivasi. Akan tetapi, bagi siswa lainnya menganggap bahwa kehidupan akademik justru dipersepsikan sebagai suatu hal yang kurang menarik, monoton, membosankan, dan melelahkan sehingga siswa cenderung merasa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pendidikan bahkan menjadikan sebagai beban yang dirasa sangat berat serta menghambat kebahagiaan siswa.<sup>1</sup>

Siswa yang rajin dan tekun dalam belajar cenderung menyelesaikan tugas sesegera mungkin setelah diperintahkan serta diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga lebih bersedia dalam menghadapi ujian dikarenakan memiliki kebiasaan belajar yang rutin. Akan tetapi, apabila terdapat siswa yang kurang tekun dan rajin dalam belajar, maka tugas yang diberikan oleh guru dianggap sebagai pekerjaan yang sangat berat dan melelahkan. Siswa cenderung akan lebih terlambat dalam mengumpulkan tugas dikarenakan perilaku menunda-

---

<sup>1</sup> Dahlia Novarianing Asri, *Prokrastinasi Akademik: Teori dan Riset dalam Perspektif Pembelajaran Berbasis Proyek dan Self-Regulated Learning* (Madiun: UNIPMA PRESS, 2018), 1.

nunda pekerjaan sekolah dan siswa hanya belajar ketika terdapat ujian saja. Kebiasaan menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik disebut dengan istilah prokrastinasi akademik.<sup>2</sup>

Prokrastinasi akademik merupakan suatu tindakan atau perilaku menunda-nunda pekerjaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang berkaitan dengan tugas-tugas akademik di mana seharusnya diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan. Menurut Lay yang dikutip oleh Triyono dan Alfin Miftahul Khairi menyatakan bahwa prokrastinasi akademik ialah sebuah penundaan atau menunda mengerjakan tugas untuk beberapa waktu ke depan dikarenakan tugas tersebut dianggap berat, kurang menarik, dan kurang menyenangkan.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Steel yang dikutip oleh Triyono dan Alfin Miftahul Khairi menyatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah penundaan dengan sengaja terhadap kegiatan atau tugas yang diberikan meski mengetahui bahwa perilaku menunda-nunda tugas dapat berdampak buruk bagi kehidupan diri sendiri. Suatu individu yang melakukan perilaku prokrastinasi akademik disebut dengan istilah prokrastinator.<sup>4</sup>

Berbagai penelitian empiris mengenai prokrastinasi akademik telah banyak dilakukan oleh para ahli untuk memahami perilaku ini secara mendalam. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Clark dan Hill yang dikutip oleh Dahlia Novarianing Asri menunjukkan bahwa sebesar 28% siswa melakukan penundaan dalam belajar ketika menghadapi ujian, 36% menunda

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Triyono dan Alfin Miftahul Khairi, "Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis dan Solusi Pemecahannya dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam," *Al-Qalam* 19, no. 2 (Desember, 2018): 59.

<sup>4</sup> Ibid.

membaca buku pelajaran, dan 30% siswa menunda mengerjakan tugas sekolah. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Zeenath dan Orcullo yang dikutip oleh Dahlia Novarianing Asri menemukan dari 287 siswa mengalami prokrastinasi akademik sebesar 80%. Hal ini terdiri dari 32.5% mempersiapkan ujian 2 (dua) minggu sebelum ujian dan 20% mempersiapkan ujian pada menit-menit terakhir.<sup>5</sup>

Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munawaroh, dkk yang dikutip oleh Sri Dimastuti, Nelyahardi, dan Dinny Rahmayanty menunjukkan bahwa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta terdapat sebanyak 17.2% siswa mengalami tingkat prokrastinasi akademik dengan kategori tinggi, 77.1% memiliki tingkat prokrastinasi akademik dengan kategori sedang, dan 5.7% lainnya memiliki tingkat prokrastinasi akademik dengan kategori rendah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmania dan Budi yang dikutip oleh Sri Dimastuti, Nelyahardi, dan Dinny Rahmayanty menunjukkan bahwa di SMP Daerah Pesisir Surabaya terdapat sebanyak 17.5% siswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik dengan kategori tinggi, 65.5% memiliki tingkat prokrastinasi akademik dengan kategori sedang, dan 17% lainnya memiliki tingkat prokrastinasi akademik dengan kategori tingkat rendah.<sup>6</sup>

Hal ini menunjukkan bahwasanya perilaku prokrastinasi akademik banyak dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMP Negeri

---

<sup>5</sup> Asri, *Prokrastinasi Akademik: Teori dan Riset dalam Perspektif Pembelajaran Berbasis Proyek dan Self-Regulated Learning*, 4.

<sup>6</sup> Sri Dimastuti, Nelyahardi, dan Dinny Rahmayanty, "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa: Sebuah Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VIII SMP," *Al-Isyraq* 7, no. 1 (2024): 213.

1 Palengaan yang berlokasi di Jl. Raya Palengaan Pamekasan, Potoan Laok, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur juga tidak terlepas dari fenomena perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru BK SMP Negeri 1 Palengaan terdapat indikasi siswa melakukan perilaku prokrastinasi akademik.<sup>7</sup>

Siswa cenderung melakukan penunda-nundaan tugas sekolah dengan alasan tidak memahami materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, perasaan malas yang timbul sebelum mengerjakan tugas, siswa merasa tugas yang diberikan oleh guru tidak terlalu penting sehingga lebih memilih aktivitas lain yang lebih menyenangkan, seperti bermain *gadget*; bermain media sosial, bermain *game*; nongkrong; dan lain sebagainya. Selain itu, siswa berpikir jika mengerjakan tugas tidak mendekati batas waktu atau *deadline*, maka pemikirannya tidak akan lancar serta siswa cenderung untuk dapat mencontek pekerjaan teman lainnya pada menit terakhir dikarenakan siswa terlalu sering meminta bantuan kepada teman sebaya sehingga merasa ketergantungan.<sup>8</sup>

Dalam Islam, prokrastinasi akademik termasuk pada perilaku tercela dan harus dihindari. Al-Qur'an memang tidak secara spesifik menyebutkan kata "prokrastinasi" pada lafal atau ayat melainkan menunjukkan arti dari prokrastinasi itu sendiri yakni penundaan sehingga akan banyak ditemukan. Al-Qur'an mengingatkan manusia untuk senantiasa menggunakan waktu dan kesempatan sebaik mungkin. Setelah selesai, diminta untuk segera mengerjakan

---

<sup>7</sup> Lysis Trata Khairani, Guru BK SMP Negeri 1 Palengaan, *Wawancara Langsung* (3 Juni 2024).

<sup>8</sup> Ibid.

pekerjaan lainnya. Hal ini sesuai dengan Q. S. Al-Insyirah ayat 7 sebagai berikut.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ<sup>9</sup>

Artinya : Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa tidak adanya kesempatan atau peluang bagi manusia untuk menganggur bahkan tidak bekerja ketika masih diberi waktu dan usia oleh Allah SWT. Jika pekerjaan atau tugas tersebut telah selesai, maka diminta untuk segera melakukan pekerjaan yang lainnya. Hal ini selaras dengan pendapat Ibnu Katsir yang dikutip oleh Triyono dan Alfin Miftahul Khairi menyatakan bahwa maksud dari ayat di atas ialah apabila Engkau (Muhammad) telah selesai mengurus berbagai kepentingan dunia dan semua kesibukannya, maka bersungguh-sungguhlah untuk menjalankan ibadah serta melangkah kepada-Nya dengan penuh semangat, hati yang kosong lagi tulus, serta niat karena Allah SWT.<sup>10</sup>

Selain itu, dalam Q. S. Al-Munafiqun ayat 10 secara implisit dapat dihubungkan dengan prokrastinasi akademik melalui konsep penundaan. Berikut ini ayat Al-Qur'an beserta firman Allah SWT., dalam Q. S. Al-Munafiqun ayat 10.

<sup>9</sup> Al-Qur'an, Al-Insyirah (94): 7. Al-Qur'an Waqaf Mushaf Sahmalnour.

<sup>10</sup> Triyono dan Khairi, "Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis dan Solusi Pemecahannya dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam," 65.

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنُ مِنَ الصَّالِحِينَ<sup>11</sup>

Artinya : Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antara Kamu; lalu dia berkata (menyesali), “Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian) ku sedikit waktu lagi, maka aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh”.

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya manusia senantiasa melakukan pekerjaan atau tugas sebelum batas waktu yang telah ditentukan agar manusia tidak mempunyai perasaan menyesal di kemudian hari dikarenakan tidak melakukan apa-apa atau terlambat. Selain itu, ayat ini juga memberikan peringatan kepada siswa untuk senantiasa melakukan tugas-tugas akademik yang telah diberikan oleh guru sesegera mungkin agar terhindar dari penyesalan di masa yang akan mendatang, seperti mendapatkan nilai rendah bahkan tidak mendapatkan nilai sama sekali.

Di sekolah ini, guru BK menerapkan layanan informasi sebagai upaya untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa untuk mendapatkan suatu informasi sehingga memperoleh pemahaman serta pengetahuan yang dibutuhkan. Selain itu, layanan informasi juga termasuk pada bagian dari layanan dasar dalam BK komprehensif. BK komprehensif ialah suatu program yang dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mengembangkan aspek kehidupan, baik bidang pribadi, sosial,

<sup>11</sup> Al-Qur'an, Al-Munafiqun (63): 10. Al-Qur'an Waqaf Mushaf Sahmalnour.

belajar, maupun karier berdasarkan kebutuhan mereka. Guru BK berperan aktif dalam membimbing seluruh siswa, bukan hanya siswa yang bermasalah melainkan juga siswa yang ingin mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, mengatasi permasalahan, serta merencanakan masa depan dengan lebih baik. Guru BK menjalin kerja sama dengan *stakeholder* guna memberikan perhatian secara penuh kepada siswa.

BK komprehensif berfungsi sebagai pemahaman, fasilitator, penyesuaian, penyaluran, adaptasi, pencegahan, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan, pengembangan, serta advokasi.<sup>12</sup> BK komprehensif bertujuan untuk membantu siswa mencapai kematangan atau kemandirian dalam hidupnya serta menjalankan tugas-tugas perkembangan secara utuh dan optimal. Selain itu, BK komprehensif dapat membantu siswa dalam memahami dan menerima diri sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, merencanakan penyelesaian studi dengan baik, mempersiapkan karier dan kehidupan di masa depan, mengembangkan potensi diri secara maksimal, mengatasi berbagai kesulitan, serta mengaktualisasikan diri dengan cara yang bertanggung jawab.<sup>13</sup> BK komprehensif mempunyai empat komponen, yakni layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem.

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada seluruh siswa melalui kegiatan terstruktur dan sistematis, baik secara individual, kelompok, maupun klasikal yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan

---

<sup>12</sup> Leli Hayati Gea, dkk, "Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Pendidikan Inklusif," *Journal on Education* 7, no. 1 (September-Desember, 2024): 3041.

<sup>13</sup> Ibid.

perilaku yang sesuai dengan tahap perkembangan, melatih kemampuan memilih dan mengambil keputusan bagi masa depan. Layanan dasar terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan klasikal, layanan bimbingan kelompok, layanan penempatan dan penyaluran, serta layanan penguasaan konten.<sup>14</sup> Layanan informasi diberikan kepada siswa yang terindikasi prokrastinasi akademik di SMP Negeri 1 Palengaan. Menurut WS. Winkel yang dikutip oleh Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, dan Dina Nadira Amelia Siahaan menegaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu mengenai informasi yang diperlukan.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Prayitno yang dikutip oleh Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, dan Dina Nadira Amelia Siahaan menyatakan bahwa layanan informasi merupakan salah satu layanan yang memberikan fasilitas kepada konseli dengan memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan sehingga dapat mengambil sikap tentang apa yang akan dilakukan ke depan.<sup>16</sup>

Layanan informasi mempunyai tujuan untuk dikuasainya suatu informasi sehingga dapat membantu penyelesaian masalah pada siswa. Menurut Thohirin yang dikutip oleh Ria Hayati menjelaskan bahwa layanan informasi bertujuan untuk siswa dapat mengetahui dan menguasai informasi sehingga memanfaatkannya demi keperluan serta perkembangan suatu individu.<sup>17</sup> Selain itu, layanan informasi memiliki tujuan untuk memecahkan masalah, mencegah timbulnya masalah, dan mengembangkan potensi yang ada. Melalui layanan

---

<sup>14</sup> Ibid, 3042.

<sup>15</sup> Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, dan Dina Nadira Amelia Siahaan, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling: Telaah Konsep, Teori, dan Praktik* (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2019), 58.

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Ria Hayati, "Implementasi Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal (Pkc-Ka) dalam Layanan Informasi," *Al-Irsyad* 9, no. 1 (Januari-Juni, 2019): 92.

informasi, suatu individu mampu memahami dan menerima diri serta lingkungan secara objektif; positif; maupun dinamis, dapat mengambil suatu keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai keputusan yang diambil bahkan mengaktualisasikan diri.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK SMP Negeri 1 Palengaan dapat diketahui bahwa layanan informasi diberikan kepada siswa yang terindikasi prokrastinasi akademik supaya siswa mengetahui dampak dan bahaya prokrastinasi akademik serta pentingnya pengaturan waktu sehingga siswa dapat menentukan jadwal belajar secara efektif. Selain itu, layanan informasi memberikan penjelasan mengenai cara dan manfaat menyelesaikan tugas sekolah dengan tepat waktu serta membantu siswa untuk mengenali penyebab terjadinya prokrastinasi akademik sehingga dapat menentukan langkah-langkah dalam mengatasi perilaku tersebut.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, berdasarkan uraian penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Layanan Informasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Palengaan” guna menganalisis sejauh mana layanan informasi memberikan dampak terhadap fenomena perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar lebih terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus penelitian pada penelitian ini sebagai berikut.

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Lysis Trata Khairani, Guru BK SMP Negeri 1 Palengaan, *Wawancara Langsung* (3 Juni 2024).

1. Bagaimana gambaran prokrastinasi akademik pada siswa di SMP Negeri 1 Palengaan?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa di SMP Negeri 1 Palengaan?
3. Bagaimana dampak layanan informasi terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMP Negeri 1 Palengaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran prokrastinasi akademik pada siswa di SMP Negeri 1 Palengaan?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa di SMP Negeri 1 Palengaan?
3. Untuk mengetahui dampak layanan informasi terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMP Negeri 1 Palengaan?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian pada dasarnya terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yakni sebagai berikut.

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis mengacu pada pengembangan konsep-konsep dan teori sesuai bidang studi guna memperkaya keilmuan. Adapun kegunaan penelitian secara teoritis pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengembangan wawasan bagi siswa serta mahasiswa sehingga menjadikannya sebagai sumber acuan dalam

penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang praktis yang berkaitan dengan dampak layanan informasi terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMP Negeri 1 Palengaan.

## **2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis disebut juga dengan ‘guna laksana’ yang mengacu pada pengembangan praktik-praktik tertentu yang berkaitan dengan kebijakan, program, pelayanan, dan metode atau teknik. Adapun kegunaan penelitian secara praktis pada penelitian ini sebagai berikut.

### **a. Bagi Guru BK**

Manfaat bagi guru BK dapat memberikan pemahaman secara mendalam mengenai gambaran perilaku prokrastinasi akademik pada siswa dan faktor-faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa khususnya di SMP Negeri 1 Palengaan. Guru BK dapat memahami persepsi, motivasi, dan pengalaman siswa berkaitan dengan keterlambatan akademik secara detail. Selain itu, guru BK juga dapat merencanakan dan melaksanakan program yang lebih tepat sasaran dalam membantu siswa untuk mengurangi prokrastinasi akademik.

### **b. Bagi Guru Mata Pelajaran**

Manfaat bagi guru mata pelajaran dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk menentukan pendekatan yang cocok pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan menemukan cara yang tepat agar siswa tidak melakukan prokrastinasi akademik.

**c. Bagi Siswa**

Manfaat bagi siswa ialah dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bahwa perilaku prokrastinasi akademik menimbulkan banyak hambatan dan dampak negatif pada kegiatan belajar di masa yang akan mendatang.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Manfaat bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman praktis, menjadikan sebagai bahan referensi dan bisa melanjutkan ke jenjang selanjutnya (SMA), mengembangkan topik penelitian mengenai prokrastinasi akademik pada siswa yang tidak dideskripsikan oleh penulis, serta memberikan pencegahan bagi siswa yang terindikasi prokrastinasi akademik.

**E. Definisi Istilah**

Guna memiliki persepsi yang sama serta menghindari kesalahpahaman, terdapat istilah-istilah yang harus diartikan secara jelas. Berikut merupakan beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini.

**1. Layanan Informasi**

Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa dengan memberikan informasi sebagai bentuk upaya pemahaman dan pencegahan.

**2. Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi akademik ialah suatu kecenderungan untuk menunda-nunda tugas akademik baik dalam segi memulai maupun menyelesaikan

tugas sehingga melewati tenggat waktu yang telah ditentukan atau tidak pernah menyelesaikan tugas secara tepat waktu.

### **3. Siswa**

Siswa merupakan suatu individu yang sedang belajar dan bersekolah atau secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di lembaga pendidikan.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka teoritis bagi permasalahan sebagai dasar mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Berikut ini merupakan kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

1. Artikel yang ditulis oleh Riezki Maharani dengan judul, “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan Islami dalam Mengurangi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa” dipublikasikan dalam jurnal *Al-Ittizaan* pada tahun 2022. Hasil dari penelitian ini adanya perubahan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan islami. Hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan skor tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa sebelum dan setelah menerima layanan informasi menggunakan pendekatan islami. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa sebelum dan setelah diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan islami di mana skor *posttest* lebih

rendah dibandingkan skor *pretest* dengan rata-rata skor 128,5 berbanding 145,5.<sup>20</sup> Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu menerapkan layanan informasi untuk mengurangi perilaku pelajar terkait menunda-nunda pekerjaan. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan subjek penelitian siswa. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *one group pretest-posttest design* dan subjek penelitian mahasiswa.

2. Artikel yang ditulis oleh Pikri Nopen, Hadiwinarto, dan Rita Sinthia dengan judul “Pengaruh Pemberian Layanan Informasi untuk Mencegah Prokrastinasi Akademik Pada Siswa” dipublikasikan dalam jurnal *Consilia* pada tahun 2023. Hasil dari penelitian ini ialah tingkat prokrastinasi akademik memiliki skor rata-rata 114,65 dengan kategori tinggi. Siswa di sekolah ini tidak memiliki pemahaman mengenai prokrastinasi akademik sebelum diberikan layanan informasi. Setelah diberikan layanan informasi siswa memiliki pemahaman mengenai prokrastinasi akademik dibuktikannya dengan skor 86 berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh pemberian layanan informasi untuk mencegah prokrastinasi akademik pada siswa.<sup>21</sup> Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu pemberian layanan informasi untuk mencegah perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Adapun

---

<sup>20</sup> Reizki Maharani, “Efektivitas Layanan Informasi menggunakan Pendekatan Islami dalam Mengurangi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa,” *Al-Ittizaan* 5, no. 1 (2022): 32-37.

<sup>21</sup> Pikri Nopen, Hadiwinarto, dan Rita Sinthia, “Pengaruh Pemberian Layanan Informasi untuk Mencegah Prokrastinasi Akademik pada Siswa,” *Consilia* 6, no. 3 (2023): 23-31.

perbedaanya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *one group pretest-posttest design*.

3. Artikel yang ditulis oleh Herman Ndruru, Sri Florina L. Zagoto, Bestari Laia dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Negeri 1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022” dipublikasikan dalam jurnal *Counseling For All* pada bulan Maret tahun 2022. Hasil dari penelitian ini ialah bentuk-bentuk prokrastinasi akademik siswa terlambat mengumpulkan tugas, menunda untuk memulai mengerjakan tugas, dan menunda waktu belajar. Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Di mana faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang melakukan prokrastinasi akademik karena malas, kebosanan terhadap tugas, tidak dapat mengelola waktu belajar serta faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa meliputi faktor orang tua siswa yang kurang memperhatikan kegiatan belajar di rumah, sarana dan prasarana belajar, serta pengaruh teman sebaya. Peran guru BK terhadap prokrastinasi akademik dengan melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling untuk memberikan pemahaman dan pencegahan agar tidak menunda-nunda tugas dalam segi belajar dengan menyelesaikan masalah siswa secepat mungkin sehingga menghindari penumpukan masalah-

masalah yang dialami oleh siswa.<sup>22</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian yang digunakan. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada layanan yang diberikan. Penelitian ini menerapkan layanan informasi, sedangkan penelitian terdahulu lebih mengarah pada peranan guru BK dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan prokrastinasi akademik siswa.

---

<sup>22</sup> Herman Nduru, Sri Florina L. Zagoto, dan Bestari Laia, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Negeri 1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022," *Counseling For All* 2, no. 1 (Maret, 2022): 1-11.